

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini popularitas sepeda motor memang tengah membumi dan menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Pertumbuhan komunitas motor di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan masyarakat yang semakin heterogen. Berdasarkan perbandingan pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua dapat diketahui bahwa pertumbuhan kendaraan bermotor roda dua berbanding lurus dengan pangsa pasar sepeda motor di Indonesia yang juga terbesar di Asia. Berdasarkan data yang di himpun dari AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia), kepemilikan sepeda motor di Indonesia saat ini adalah sekitar 10 penduduk per sepeda motor.

Sepeda motor di Indonesia tidak hanya dianggap sebagai alat transportasi, tetapi juga merupakan gaya hidup yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. Sepeda motor menjadi citra dari pemiliknya, menjadi sebuah hobi dari pemiliknya, dan dari sinilah masyarakat dalam hal ini pemilik atau pengguna sepeda motor mulai mencari wadah atau tempat untuk menyalurkan hobi nya yang kemudian membentuk kelompok-kelompok pencinta sepeda motor atau yang lebih kita kenal sebagai komunitas motor, club motor maupun geng motor. Dari sinilah muncul dan berkembannya komunitas motor dengan karakteristik atau ciri khas yang berbeda-beda. Komunitas terbentuk oleh berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman dan pengetahuan menciptakan proses, berbagai pengalaman

menciptakan keyakinan mendalam dan aturan dasar untuk menjadi anggota sebuah komunitas. Pemahaman pengetahuan menciptakan proses yang menjadikan anggota dapat melihat apakah kegiatan mereka berguna bagi lingkungan sekitarnya dan usaha terus menerus untuk menciptakan teori, alat dan hubungan antar anggota.

Komunitas motor adalah pasar potensial masa depan. Sebuah komunitas motor dibentuk oleh sekelompok orang yang memiliki hubungan khusus antara mereka, komunitas cenderung diidentifikasi sebagai dasar atas kepemilikan atau identifikasi bersama diantar pekerja, tetangga, dan kelompok minat, perkembangan komunitas motor di Indonesia pada saat ini semakin meluas sampai ke tingkat desa, komunitas motor semakin digemari oleh masyarakat karena komunitas dianggap secara langsung menyalurkan hoby mereka dengan mudah dan lebih mengarah pada implikasi sosial yang lebih positif maupun negatif. Situasi yang berkembang saat ini sebagian masyarakat bahwa komunitas motor merupakan mesin penghasil generasi yang tidak ada bedanya dengan organisasi-organisasi yang lainnya yaitu merupakan tempat pencarian jati diri dan aktualisasi diri.

Oleh karena itu organisasi atau komunitas dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik untuk dapat menjadi dinamisor dari semua kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam semua sendi kehidupan peranan manajemen sangat vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah komunitas yang mempunyai tujuan meningkatkan sosial keagamaan (M. Munir,2006:3).

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan untuk

mencapai tujuan organisasi atau komunitas yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen menaruh perhatian pada kegiatan agar sasaran organisasi atau komunitas tercapai, artinya manajemen menaruh pada aspek efektifitas. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat, maksudnya supaya kegiatan yang membantu organisasi mencapai sasarannya. Sementara efisien berarti melakukan sesuatu secara benar, tepat dan akurat, dengan demikian mengandung maksud mampu membandingkan antara *input* dan *output* (M. Munir, 2006: 13-16).

GR. Terry menyatakan “*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and resources*”. Artinya manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibuan, 2011:2-3).

Dalam lingkungan masyarakat modern, beberapa macam gerakan dakwah melalui dilakukan dalam berbagai kegiatan sosial. Komunitas menjadi salah satu jalan dakwah dalam berupaya memberikan sentuhan spiritualitas keagamaan. Komunitas sendiri secara universal adalah kelompok sosial yang terbentuk dari beberapa elemen masyarakat yang mempunyai hobi yang sama. Tujuan komunitas di dalamnya dapat memiliki maksud berupa kepercayaan, kebutuhan, preferensi, sumberdaya, resiko dan sejumlah kondisi yang serupa (Wenger, 2002:4).

Perkembangan dakwah saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat, ditandai dengan banyaknya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan dakwah. Namun di sisi lain tantangan dakwah makin lama makin berat, utamanya dalam pembentukan perilaku akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi informasi yang mempengaruhi nilai-nilai dakwah yang di usung di dalamnya.

Penelitian ini padadasarnya dilatarbelakangi oleh pertanyaan bagaimana sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang *event* dan *adventure* dapat dikatakan sebagai aktivitas dakwah? Bagaimana trem dakwah jaman sekarang yang diidentikan dengan aktivitas *tabligh* oleh para da'i dan mubaligh melalui rangkaian acara diatas mimbar, mesjid dan majlis taklim, sehingga terkesan individual yang seringkali hanya didengar tapi kurang dirasakan manfaatnya.

Perilaku sosial keagamaan adalah perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serata di implementasikan di wilayah sosial masyarakat. Kekontektualisasinya dengan ajaran Islam, perbuatan itu merupakan bentuk penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang dipelajari dan diamalkan. Bukan hanya sekedar melaksanakan rutinitas ibadah sehari-hari melainkan lebih dari itu, yakni aktivitas itu memiliki motif kuat di dalam menjalankan ajaran agama yang dimaknainya sebagai ibadah ke dalam bentuk keputusantindakan sosial yang konkret dan bermakna bagi sesama dan lingkungannya. Inilah sesungguhnya perwujudan konkret iman dalam diri seseorang dalam mengabdikan kepada Allah SWT ada sinegritas antara pelaksanaan ajaran agama dan tindakan sosial.

Islam adalah agama yang ajarannya bersipat universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Keuniversalan tersebut, di harapkan menjadi sebuah cerminan bagi pelaksanaan aktivitas dakwah dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, perlu adanya *menagement* (mengelola) dakwah sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan zaman, khususnya dalam menetlarisir terjadinya berbagai macam penyimpangan moral yang terjadi misalnya perkelahian, narkoba, dan pergaulan bebas (Abdillah, 2016: xxii-xxiii).

Problematika kehidupan yang di hadapi umat Islam Indonesia sangatlah kompleks. Krisis iman dan krisis moral yang bermuara terjadinya pergeseran dari umat (bangsa) yang bermoral, ramah dan santun, berubah derastis ke arah tindakan-tindakan yang anarkis (Abdillah, 2016: 1).

Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syathaniyah* dan kejahiliyahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Secara kualitas, menejemen dakwah dalam Islam bertujuan untuk mepengaruhi dan mentraformasi sikap batin dan perilaku masyarakat menuju suatu tatanan kehidupan masyarakat yang Islami dan berjiwa sosial yang tinggi (M. Munir & Wahyu Ilahi, 2009: 10).

Kegiatan dakwah tidak hanya di pahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar, akan tetapi perlu adanya pelaksanaan secara nyata dalam kehidupan yarakat sebagai penggerak *human oriented* (kemanusiaan). Dalam implementasinya, dakwah merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal atau kelompok dan sesamanya dalam rangka menegakkan keadilan, berlomba-lomba dalam kebaikan dalam mewujudkan kehidupan sosial yang damai

(Enjang, 2009: 2).

Modernisasi media informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai macam pengetahuan. Akan tetapi, hal ini juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat yang kurang bisa memilah dan memilih informasi yang di dapat. Semakin maju justru tantangan yang di hadapi oleh para *da'i* tidaklah semakin ringan melainkan semakin sangat berat, besar dan kompleks. Dikatakan berat karena tugas tersebut memerlukan berbagai daya dan upaya dalam melaksanakannya. Sedangkan dikatakan besar dilihat dari segi cakupannya yang menjangkau semua sektor kehidupan umat manusia. Dan dikatakan kompleks karena satu masalah dengan yang lainnya yang dihadapi masyarakat sangat saling memiliki keterkaitan. Perubahan besar ini sangata berdampak pada sekat-sekat kehidupan umat sehingga lahirnya golongan-golongan tertentu atau komunitas di lingkungan masyarakat (Moh. Ali Azis, Rr. Suhartini, A. Halim, 2005. Hlm, V).

Komunitas motor trail yang identik dengan kegiatan *event* yang berujung kalah dan menang pada akhirnya mulai bergeser dalam kegiatan sosial religius yang lebih luas, seperti salah satu komunitas motor trail yang berada di Taraju Kabupaten Tasikmalaya yaitu Trail Adventure Taraju (TRATA). Berawal dari pemuda dan masyarakat yang memiliki hobi yang sama kemudian membuat suatu komunitas yang di dalamnya mempunyai visi dan misi menyebarkan dakwah dengan cara tidak menghilangkan hobi tersebut.

Komunitas Trail Adventure Taraju (TRATA) resmi dibentuk pada tanggal 12 Januari 2004. Pada awalnya, komunitas ini hanya memfokuskan pada kegiatan *event* dan adventur yang rutin dilakukan hampir setiap bulan. Banyaknya kebutuhan

dan tuntutan dari masyarakat memberikan stimulus bagi komunitas TRATA untuk bergerak dalam bidang yang lebih luas seperti dakwah dan baksos.

Berdasarkan hasil observasi sementara di Komunitas TRATA penerapan fungsi-fungsi manajemennya sudah terealisasi dengan baik hal ini dikarenakan luasnya pengetahuan anggota tentang pengorganisasian yang baik dikalangan para anggota dan pengurusnya (Wawancara dengan ketua umum TRATA H. Ahmad Yani, tanggal 12 November 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diajukan lebih lanjut bagi peneliti untuk penelitian untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana manajemen komunitas TRATA yang dirumuskan dalam empat aspek fungsi manajemen (perencanaan, pegorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) di komunitas TRATA. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan manajemen di komunitas TRATA sehingga mampu mengadakan *event* sosial keagamaan.

Di komunitas TRATA terdapat perencanaan (*Planing*) berupa perencanaan pendek (satu minggu, satu bulan, satu tahun) kerangka menengah (tiga sampai tujuh tahun) dan untuk jangka pangjangnya sudah terencana dengan begitu matang, perencanaan sudah dirancang dengan baik tetapi kadang ada hambatan dikarenakan keluar masuknya anggota karena banyak yang merantau ke luar daerah tetapi kegiatan masih bisa berjalan dengan maksimal.

Adapun dengan pengorganisasiannya (*Organizing*) yang dilakukan di Komunitas TRATA sudah berjalan dengan baik karena banyak sumberdaya manusia yang berkompeten di bidangnya, karena sudah terdapat pembagian stuktur

organisasi mulai dari pembina hingga ke bagian penanggung jawab per distrik jadi kerjanya semuanya berjalan dengan mestinya.

Dalam pelaksanaan (*Actuating*) meningkatkan kehidupan sosial keagamaan sudah berjalan beberapa kali dengan mulus di karenakan semua elemen bekerja semaksimal mungkin dalam bidangnya masing-masing dan banyaknya anggota yang paham tentang mengorganisasi yang baik sebuah acara atau *event*.

Sedangkan dalam pengawasan (*Controlling*), di komunitas TRATA lebih meniti beratkan pada kesadaran dan keiklasan dalam melakukan berbagai tugas, program dan kegiatan. Pengawasan terdiri dari pengawasan menyeluruh dan pengawasan kondisional yang dilakukan pimpinan, pengurus ataupun anggota.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang diatas, dapat ditemukan beberapa permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu bagaimana proses manajemen untuk pengurusan komunitas, program atau kegiatan apa saja yang ada di komunitas, bagaimana perancangan dan pengembangan manajemen serta bagaimana penempatan dan penugasan tanggungjawab kepada setiap individu/pengurus di komunitas TRATA dalam meningkatkan sosial keagamaan. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian “**Implementasi Manajemen Komunitas Motor Trail Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ke Agamaan**”. Dengan rincian pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*Planing*) di Komunitas TRATA dalam meningkatkan sosial keagamaan?
2. Bagai mana pengorganisasian (*Organizing*) di Komunitas TRATA dalam

meningkatkan sosial keagamaan?

3. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) di Komunitas TRATA dalam meningkatkan sosial keagamaan?
4. Bagaimana pengawasan (*Controlling*) yang dilaksanakan Komunitas TRATA dalam meningkatkan sosial keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian mendapatkan hasil yang optimal, maka perlu di rumuskan tujuan yang terarah dari penelitian ini. Untuk maksud tersebut penulis merumuskannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan (*Planing*) di omunitas TRATA dalam meningkatkan sosial keagamaan.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian (*Organizing*) di Komunitas TRATA dalam meningkatkan sosial keagamaan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan (*Actuating*) pemberdayaan di Komunitas TRATA dalam meningkatkan sosial keagamaan.
4. Untuk mengetahui pengawasan (*Controlling*) yang di laksanakan Komunitas TRATA dalam meningkatkan sosial keagamaan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis, dari peneliti ini di harapkan dapat memberikan perspektif lain mengenai pengelolaan manajemen, serta dapat menjadi suatu pengetahuan baru dalam bidang keilmuan manajemen dakwah bagi komunitas dan organisasi

masyarakat lainnya.

Manfaat Praktis, dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau referensi dalam melaksanakan manajemen pengorganisasian dakwah bagi komunitas dan organisasi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, peneliti sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut menyusun menjadi sebuah karya ilmiah, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji hasil-hasil penelitian ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hasil penelitian ataupun karya yang merupakan kajian pustaka tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a. Skripsi M. Mahfuzh Dzirkullah (2019), berjudul Metode Dakwah komunitas Subuhan Dalam meningkatkan Kualitas Akhlak Anggotanya Di Bandar Lampung (*study deskriptif terhadap komunitas bikers subuhaan di bandar lampung*). Metode penelitian yang di gunakan kualitatif. Hasil temuan peneliti ini yakni komunitas *bikers* subuhan yang berada di bandar lampung, komunitas *bikers* subuhan ini adalah jamaah shalat subuh yang gemar mengendarai sepeda motor. kegiatan komunitas ini mulai terbentuk dari sekumpulan *bikers* yang biasa berkumpul di malam hari dan pulang menjelang waktu subuh. Tujuan dari kegitanya di samping diharapkan bisa menjadi cara mengajak masyarakat agar melaksanakan sholat subuh secara berjamaah juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak individu

anggota komunitas bikers subuhan.

- b. Skripsi Husnunnisa Intan Aulia, dengan judul *Dinamika Dakwah Komunitas musisi (study deskriptif terhadap aktivitas dakwah yang di selenggarakan komunitas musisi mengaji di kota bandung)*. Fokus penelitian dalam skripsi tersebut antara lain, 1). Bagaimana bentuk aktivitas dakwah yang di selenggarakan oleh komunitas musisi mengaji, 2). Bagaimana proses pelaksanaan dakwah yang di lakukan oleh komunitas musisi. 3).apa tantangan yang dihadapi komunitas musisi mengaji dalam berdakwah. Tujuan dari peneliti tersebut diantaranya: 1). Mengetahui bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas Musisi Mengaji, 2). Mengetahui proses pelaksanaan dakwah komunitas musisi mengaji. 3). Mengetahui tantangan yang dihadapi komunitas musisi mengaji dalam berdakwah.
- c. Sekripsi Irvan Matondang 2011, Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul *Kenakalan Remaja dalam Komunitas Geng Motor (Study Kasus pada Remaja Geng Motor P-Dox Duren Sawit Jakarta Timur)*. Di dalam sekripsi ini di jelaskan tentang kenakalan yang di lakukan oleh komunitasgeng motor P-Dox adalah balap liar, mengkonsumsi minuman keras, sex bebas, narkoba serta maen judi, faktor dari kenakalan remaja ini yang menjadi faktor utamanaya yaitu faktor keluarga dan minimnya pengetahuan tentanag agama, adapun cara menggulangi maslah kenakalan remaja geng motor ini adalah tidak memberikan sanksi sosial yang tegas kepada remaja, dengan

adanya razia polisi, dipukuli aparat kepolisian , hal ini merupakan satu sanksi bagi mereka.

F. Landasan Teoritis

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa berasal dari bahasa inggris yaitu, dari kata *implement* yang melakukan atau melaksanakan sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai penerapan selain itu, implemestasi dapat juga di artikansebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sebuah kegiatan yang dapat berakibat pada sesuatu. Jadi implementasi adalah sesuatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan oleh organisasi (Ali. 2017: 52). Sedangkan implementasi menurut para ahli.

Implementasi adalah suatu proses aktivitas atau yang bersifat tidak menentu atau selalu berubah-ubah karena, sesuai dengan kebutuhan organisasi untuk dapat mencapai saran yang telah menjadi tujuan organisasi (Agustiono. 2010:139). Sedang menurut Purwanto dan Sulistiatuti (1991:21), Implementasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh para implementator dengan mendistribusikan sebuah pelaturan pada kelompok sasaran yang sudah di tetapkan untuk membuat sebuah pelaturan.

Nurdin Usman (2002:70) mengemukakan bahwa, implentasi berfokus pada aksi atau tindakan dengan adanya mekanisme suatu sistem. Implentasi tidak cukup dengan aksi atau tindakan saja tetapi, kegiatan tersebut harus di rencakan dengan baik dan matang agar dapat mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

Menurut Rifley dan Faranklin (1986: 148), implentasi adalah pelaksanaan kegiatan setelah undang-undang di bentuk dan mendelegasikan wewenang atau

memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan atau sebuah tindakan yang nyata. Implementasi, merupakan apa saja yang di lakukan oleh seseorang yang di sebut implementator, terutama para individu yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan suatu program organisasi.

Menurut Guntur setiawan (2004: 34), Implementasi adalah *expansion of activity* yang masih memiliki keterkaitan dan kesesuaian dengan proses interaksi antara pelaksana dan tujuan. Tindakan-tindakan yang di lakukan untuk mencapai kesesuaian tersebut, dibutuhkan birokrasi yang berpengaruh untuk keberhasilan organisasi.

Setelah mengetahui beberapa teori diatas, dapat diambil ketahui bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang di dalamnya terdapat aksi atau tindakan dan korelasi antar sistem. Hubungan antara sistem inti dan sistem interaksi antara bagian satu dengan yang lain, dan itu menunjukkan bahwa Implementasi bukan hanya aktivitas saja melainkan suatu kegiatan yang terencana dan terorganisir yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pendom tertentu yang telah ditetapkan. Dan inti dari implentasi yaitu, oprasionalisasi kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Manajemen

Secara teoritik dijelaskan bahwah yang di maksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni "*manage*" yang artinya mengatur' mengatur mengurus dan memerintah dan juga ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa Italia yakni "*managiere*" yang berarti melatih kuda atau sebagai pelatih, sedangkan dalam bahasa Perancis berarti tindakan memimpin atau

membimbing. Adapun manajemen menurut para ahli adalah:

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dasar, pengertian dan masalah” ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Harlod Koonts dan Cyril O,Donnel Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (Yusuf, 2015: 21). Dr. Sondang P. Siagian MPA menyatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah, proses ini berpusat pada pembangunan sumberdaya manusia.(Siswanto, 2006:2).

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian. Pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Malayu S.P Hasibuan, hal. 2).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan penuh keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

Pada hakekatnya perencanaan adalah maksud yang didokumentasikan secara khusus yang memuat tujuan dan tindakan. Tujuan adalah akhir dari sebuah ikhtiar dari tindakan, sedangkan tindakan itu sendiri alat untuk sampai ke tujuan tersebut. dengan perkataan lain bahwa tujuan merupakan target yang menjadi sasaran manajemen, sedangkan tindakan merupakan alat dan cara mencapai sasaran (Zaini Muchtarom, 1996:62).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berasal dari kata organisasi (*Organum-bahasa latin*) yang berarti alat atau badan , pada dasarnya ada 3 ciri khusus organisasi yaitu: adanya sekelompok manusia kerjasama yang harmonis dan kerjasama tersebut berdasarkan atas hak kewajiban serta tanggungjawab masing-masing untuk mencapai tujuan (Djati juliatriasa dan Jhon Suprihanto, 1998:14).

Adapun pengorganisasian menurut G. R. Terry adalah manentukan, mengelompokan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan ini, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai. Dan menunjukan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Soewarno Handyaningrat, 1983:26).

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditentukan dan merasa

berkepentingan serta dengan rencana usaha organisasinya (Ibnu Syamsi, 1998:96).

George R. Terry dalam buku Sarwono (1991:89), memberikan pengertian penggerakan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki (Sarwoto, 1991:94).

Dari beberapa pernyataannya di atas dapat diketahui bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarannya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Munir dan Ilaihi, 2006: 11).

Tabel 1.1. Fungsi-Fungsi Pengorganisasian
Pendapat Para Ahli Tentang Fungsi-Fungsi Manajemen

1.	George R. Terry	Perencanaan	Pengorganisasian	Pelaksanaan	Pengendalian
2.	Henry Fayol	Perencanaan	Pengorganisasian	Pengarahan penyatuan	Pengendalian
3.	Luther	Perencanaan	Pengorganisasian	Penyusunan	Reporting

	Gulick			pengarahan penyatuan	Budgeting
4.	Jonh F. Mee	Perencanaan	Pengorganisasian	Pembinaan inspirasi	Pengendalian
5.	James A.F Stoner	Perencanaan	Pengorganisasian	Kepemimpinan	Pengendalian
6.	Lyndall F. Urwick	Perencanaan	Pengorganisasian	Staffing (<i>penyusunan</i>) Comanding (<i>pengarahan</i>) Coordinating	Pengendalian
7.	Oey Liang Lee	Perencanaan	Pengorganisasian	Pengarahan penyatuan	Pengendalian

(Sumber: Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*:53)

3. Komunitas

Komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai organisme, dengan berbagai lingkungan yang pada dasarnya mempunyai hobi atau kesukaan yang sama. Di dalam komunitas, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, kebutuhan resiko, sumber daya, maksud prefensi dan bagai hal yang serupa atau sama, berbagai pendapat tentang komunitas menurut para ahli.

- a. Menurut Kertajaya Hermawan (2008:35) Komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari seharusnya. Dapat di artikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung satu sama lain.
- b. Menurut Muzafer Sherif (2009:36) kelompok sosial adalah suatu kesatuan yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensi dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas yang, struktur, dan norma-norma tertentu.

Komunitas juga suatu sistem sosial yang meliputi sejumlah struktural, komunitas dapat berdiri sendiri dalam hubungan dengan fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga sosial yang lebih besar

Sebuah komunitas merupakan “sekumpulan individu yang mendiami lingkungan tertentu seta terkait dengan kepentingan yang sama” (Iriantara, 2004: 22). Maka sebuah komunitas merupakan bagian kecil wadah yang bernama organisasi, dapat di kategorikan bahwa komunitas tidak jauh berbeda dengan sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat kebebasan dan hak manusia dalam kehidupan sosial untuk berserikat, berkumpul, berkelompok serta mengeluarkan pendapat.

- c. Menurut George Hillery Jr. Komunitas adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah dan memiliki hubungan untuk berinteraksi sama lain
- d. Menurut Koentjaraningrat (1990:65) Komunitas merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah nyata dan yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat serta terikat oleh suatu rasa identitas

dalam komunitas

4. Pengertian Sosial Keagamaan

Sosiologi agama terdiri dari dua pengertian yaitu sosiologi dan agama. Sosiologi dipahami sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari interaksi hubungan antara manusia baik individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sedangkan agama seperti yang di kemukakan oleh Jonstone yang dikutip oleh Horton (19987: 3004) didefinisikan sebagai sebuah sistem keyakinan dan praktek sebagai sarana bagi sekelompok orang untuk menafsirkan dan menanggapi apa yang mereka rasakan sebagai pengada adikodrati (supranatural) dan kudus. Dikatakan lebih lanjut bahwa definisi tersebut sangat berguna bagi analisis sosiologi karena menekankan sipat sosial dan korporasisebuah agama dengan gerakan sekuler yang mungkin juga berhubungan dengan nilai-nilai penting.

Definisi sosiologi menurut Hendro puspito (1983: 8) memberikan definisi sosiologi agama ialah suatu cabang sosiologi umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan pasti demi kepentingan masyarakat agama itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa sosiologi agama adalah ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi yang mempelajari interaksi sosial khususnya yang berkaitan dengan agama atau sosiologi yang mempelajari agama sebagai fenomenal sosial.

Definisi sosiologi agama menurut Hendro Puspito (1983: 7) dikutip dari Dr. H. Goddin mengungutarakan sosiologi agama adalah bagian dari sosilogi yang

mempelajari suatu budaya empiris, profane dan positif yang menuju kepada pengetahuan umum, yang jernih dan terstruktur, fungsi-fungsi dan perubahan-perubahan kelompok keagamaan dan gejala kekelompokan keagamaan.

Robetson mengemukakan penelaahan keagamaan merupakan salah satu studi sosiologi yang sudah tua. Hal itu tampak dalam karta Durkheim dan Weber mengadakan studi sosiologi secara komprehensif. Weber melihat agama sebagai kunci untuk mengerti perbedaan masyarakat timur dan barat, sedangkan Durkheim memusatkan penelaahannya pada agama sebagai suatu faktor yang membentuk solidaritas, kohesi dan integrasi sosial, selain itu agama juga memanipulasikan ketergantungan manusia pada kehidupan sosial (Djamari, 1993: 45).

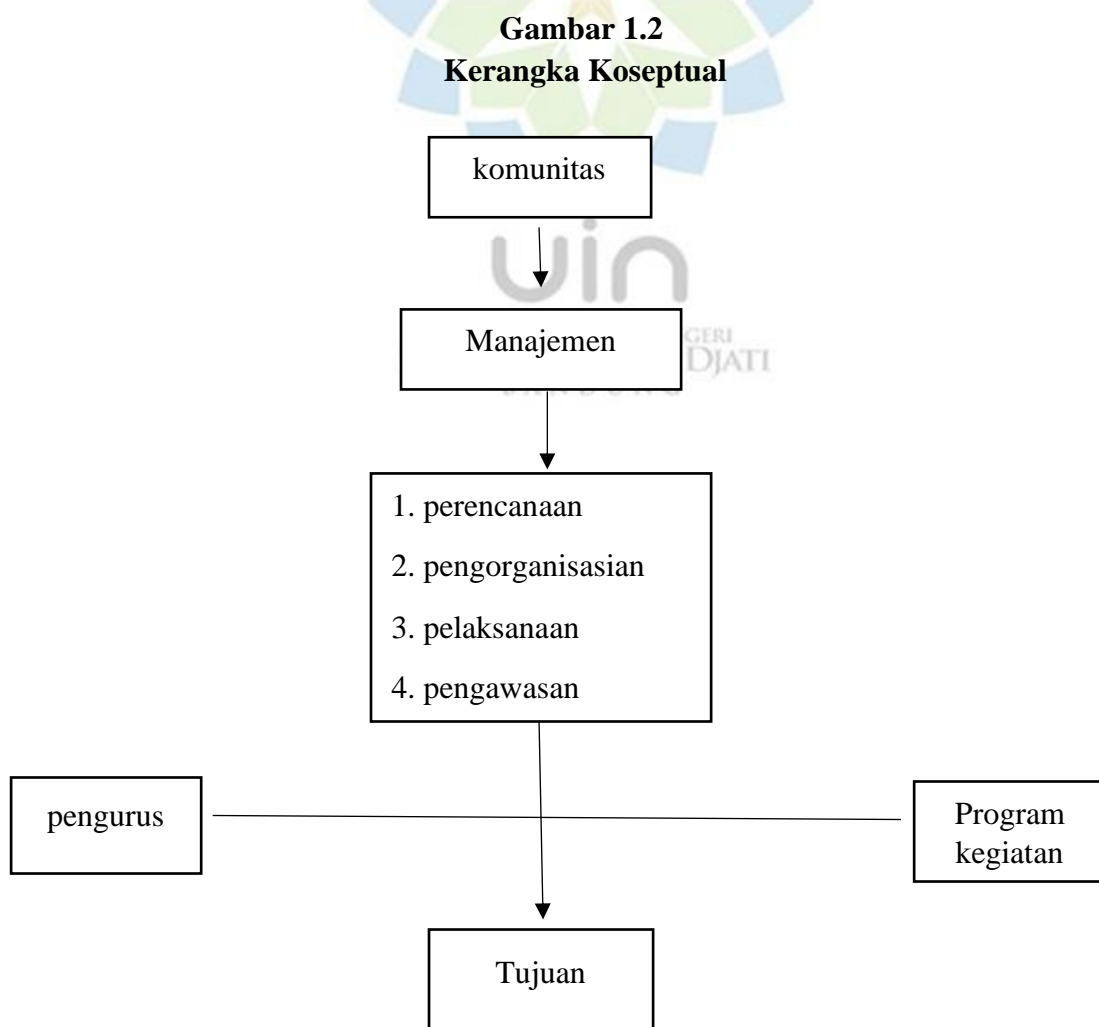
Islam memiliki yang landasan kuat untuk membangun sosial keagamaan. Menurut Minarti (2003:77), Islam memiliki komitmen terhadap kontrak sosial dan norma yang telah disepakati bersama, dan membangun masyarakat muslim ciri dasarnya adalah *ta'awun* (tolong menolong), *takaful* (saling menanggung), dan *tadhomun* (memiliki solidaritas).

Pandangan Islam tentang sosial keagamaan lebih positif dan optimistik. Islam melihat dunia ini sebagai arena aktualisasi aktivitas kemanusiaan, sebagai kholifah yang nilainya di tentukan oleh kualitas peranan yang dimainkan ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian bisa dipahami bahwa Al-Qur'an seringkali menggandengkan kata "iman" dan "amal sholeh" atau pretasi kerja dalam terminologi modern. Dengan demikian, amal sholeh dapat dipandang sebagai misi hidup sebagai hamba Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat. Asas konsep dasar masyarakat Islam agak diletakan diatas prinsip-prinsip keseimbangan atau

harmoniasi sebagai pandangan dasar terhadap makhluk. Keseimbangan berarti hubungan harmonis antara dimensi ini vertikal dan horizontal, individu dan sosial. Kedua dimensi ini merupakan dimensi yang utuh tidak dapat dipisah-pisah meskipun dapat dibedakan (Effendi, 1993:54).

3. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir ini, dibuat untuk memudahkan penulis dalam melaksanakan tahapan-tahapan penelitian agar lebih efektif dan efisien. Berikut ini kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan-tahapan penelitian dalam implementasi manajemen komunitas motor trail Taraju dalam meningkatkan sosial keagamaan yang di butuhkan oleh peneliti.



Dari gambaran tahapan penelitian diatas, diharapkan dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data secara sistematis serta memperoleh informan terkait penelitian yang jelas dan lugas.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasis penelitian dilakukan di Komutas Motor Trail Adventure Taraju Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, penulis memilih lokasi tersebut karena tertarik dengan cara dakwah Komunitas TRATA, selain itu juga data yang di butuhkan sangat mudah di dapatkan serta lokasi penelitian sangat mudah di jangkau oleh peneliti.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dikarenakan penelitian ini menjelaskan Implementasi manajemen pemberdayaan komunitas motor trail dalam meningkatkan sosial ke agamaan, sehingga setiap kegiatan yang ada bisa bertahan hingga berjalan sampai tujuannya. Penelitian ini tidak bergantung pada sebuah angka melainkan bergantung pada penjelasan fenomena secara holistik dengan menggunakan kata-kata. Data deskriptif dari kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang di amati.

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Implementasi Manajemen Komunitas TRATA dalam meningkatkan sosial keagamaan dijelaskan secara rinci.

Metode penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, karakteristik tertentu, dan bidang tertentu lainnya dengan cermat dan faktual. Metode deskriptif ini tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, dan membuat prediksi. Proses pengumpulan datanya lebih memfokuskan pada suasana alamiah atau *naturalistic setting*. Observasi lapangan diamatinya gejala-gejala, mengategorikan dan mencatat (Sadiah, 2015: 19).

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. pada penelitian yang menggunakan data kualitatif dapat berupa gambaran terhadap objek yang di teliti yaitu, mengenai manajemen dakwah berbasis masjid pada komunitas TRATA, dokumen dan wawan cara.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dimana data dapat di dapatkan. Yang di gunakan penulis penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- 1) Sumber data primer, yaitu seorang peneliti (*sumber informan*) dapat menghasilkan sumber data dari informasi yang di hasilkan seseorang atau lebih untuk mengenai masalah yang akan di teliti. Setiap ragam kasuss berupa orang. Binatang dan barang yang di jadikan subjek penelitiannya. (Sadiah, 2015:87). Sumber data primer dalam penelitian ini ialah ketua Komunitas TRATA, anggota komunitas dan masyarakat selain itu peneliti mengamati objek di lapangan yaitu Komunitas

TRATA.

- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang di kumpulkan secara langsung menjadi sumber informasi penunjang yang berlokasi dengan masalah penelitian. Pemahaman peneliti dalam menganalisis data yang di sebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan masalah yang di teliti dibantu oleh data sekunder. Data sekunder bisa di dapat dari buku manajen, manajemen dakwah dan manajemen masjid, jurnal, dan sumber data lainya yang menopang penelitian ini.

4. Informan dan Unit Penelitian

Informan dan unit analisis penelitian ini ialah sosok yang mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Informan memiliki pengetahuan tentang kondisi latar belakang tempat penelitian, informs dan situasi. Ada dua informan yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ketua dan anggota komunitas TRATA sebagai informan utama.
- b. Masyarakat sebagai informan kedua yang mengetahui segala aktivitas di Komunitas TRATA.

5. Teknik Penggumpul Data

Teknik penggumpul data dalam melakukan penelitian adalah teknik obsevasi, studi dokumentasi dan wawancara secara mendalam teknik dalam pengumpulan penelitian ini dan di jelaskan sebagai berikut

- a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang akan di teliti. Observasi dapat di lakukan baik secara langsung atau

tidak langsung. Dalam prakteknya observasi memerlukan ketelitian serta kecermatan dan di butuhkan sejumlah alat seperti daftar alat-alat perekam elektronik, catatan, *tape recorder*, dan sesuai yang di butuhkan. Melalui obsevasi akan adanya pengalaman yang mendalam karena peneliti berkomunikasi secara langsung dengan subjek penelitian.

Dengan menggunakan teknik observasi secara intensif data dapat di peroleh di lokasi penelitian. Data yang di obsevasi di tunjukan untuk mencari data sesuai judul baik melalui konteks personal ataupun interpersonal (Sadiah, 2015: 88).

b. Teknik wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang ataulebih dan dilakukuan secara langsung. Tujuan wawancara agar mendapatkan info yang jelas dan terstruktur mengenai manajemen dakwah berbasis masjid pada komunitas TRATA sehingga bisa menjawab rumusan masalah. Mempelkenalkan diri, menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana yang baik, merupakan teknik dari wawancara.

c. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi merupaka proses pengumpulan data seperti dokumen baik berupa buku, surat-suratan, arsip, dan jurnal. Proses ini berawal dari menghimpun dokumen, serta memilih dokumen yang di butuhkan peneliti tersebut. studi ini di gunakan sebahan bahan perbandingan dan pnguat terhadap hasil penelitian sebelumnya dalam mengambil kesimpulan.

6. Teknik Analisi Data.

Teknik analisi data ini di gunakan untuk analisi data kualitatif. Proses dalam mencari, menyusun data yang di peroleh secara sistematis melalui sumber informasi, serta catatan lapangan yang di peroleh di komunitas TRATA merupakan pengertian analisis data. M.B. Miles dan Huberman (1984:21-23) mengungkapkan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Proses ini dilakukan di lapangan kemudian di rangkum, data yang di peroleh dimasukan untuk mengungkapkan permasalahan peneliti.

b. Kategorisasi (*Display*)

Display data merupakan satuan-satuan analisis di kategorikan berdasarkan fokus serta aspek permasalahan yang di teliti, laporan lapangan yang tebal, data yang bertumpuk-tumpuk, dengan sendirinya akan sulit melihat gambaran secara menyeluruh untuk mengambil kesimpulan yang sangat tepat (Sadiah, 2015:93).

c. Mengambil Keputusan dan Verifikasi.

Menyimpulkan dan memverifikasi dengan data baru di mungkinkan memperoleh keabsahan hasil penelitian merupakan langkah yang paling terakhir.